

ABSTRAK

Skrining hipotiroid kongenital (SHK) merupakan upaya yang dilakukan untuk mendeteksi adanya penyakit hipotiroid kongenital. Capaian SHK di Kabupaten Bojonegoro tahun 2021 sebesar 35,9%, sedangkan di Puskesmas Pungpungan Kabupaten Bojonegoro masih sangat rendah yaitu 18,2%, jauh dari target nasional sebesar 100%. Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk membuktikan adanya hubungan faktor predisposisi (pengetahuan, sikap, dan kepercayaan) ibu nifas dengan perilaku SHK.

Penelitian ini dilakukan di Puskesmas pungpungan kabupaten Bojonegoro. Sampel yang diambil adalah ibu nifas yang memiliki bayi usia 48-72 jam. Pengambilan sampel dengan teknik *accidental sampling* sejumlah 34 responden. Penelitian bersifat *cross sectional* dengan variabel *independent* faktor predisposisi (pengetahuan, sikap, dan kepercayaan), sedangkan variabel *dependen*nya adalah perilaku SHK. Pengumpulan data menggunakan kuesioner. Untuk menganalisis data penelitian dengan uji signifikan menggunakan uji *Chi-square* dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$.

Berdasarkan analisis uji statistik menggunakan uji chi-square diperoleh derajat signifikansi p-value untuk tingkat pengetahuan sebesar 0,006, untuk sikap sebesar 0,00, dan untuk kepercayaan sebesar 0,001. Dari masing-masing uji statistik didapatkan kesimpulan bahwa p-value < α (0,05) yang berarti H₀ ditolak dan H₁ diterima.

Berdasarkan uraian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan, sikap, dan kepercayaan ibu nifas terhadap perilaku SHK. Dengan hasil tersebut diharapkan peran tenaga kesehatan setempat khususnya bidan dan petugas Pukesmas untuk memberikan KIE tentang SHK kepada Ibu/orang tua/keluarga, dan masyarakat luas agar semua bayi baru lahir bisa mendapatkan pelayanan SHK.

ABSTRACT

Congenital hypothyroid screening (SHK) is an attempt to detect the presence of congenital hypothyroid disease. The achievement of SHK in Bojonegoro Regency in 2021 is 35.9%, while at the Pungpungan Health Center, Bojonegoro Regency it is still very low at 18.2%, far from the national target of 100%. The purpose of this study was to prove the relationship between predisposing factors (knowledge, attitudes, and beliefs) of postpartum mothers with SHK behavior.

This research was conducted at Pungpungan Health Center, Bojonegoro Regency. The samples taken were postpartum mothers who had babies aged 48-72 hours. Sampling with accidental sampling technique of 34 respondents. The research is cross sectional with independent variables predisposing factors (knowledge, attitudes, and beliefs), while the dependent variable is SHK behavior. Collecting data using a questionnaire. To analyze the research data with a significant test using the Chi-square test with a significant level of $\alpha = 0.05$.

Based on statistical analysis using the chi-square test, the degree of significance of the p-value for the level of knowledge was 0.006, for attitude was 0.00, and for confidence was 0.001. From each statistical test, it was concluded that the p-value $< (0.05)$ which means that H_0 is rejected and H_1 is accepted.

Based on the description above, it can be concluded that there is a significant relationship between knowledge, attitudes, and beliefs of postpartum mothers on SHK behavior. With these results, it is hoped that the role of local health workers, especially midwives and Pukesmas officers, is to provide KIE on SHK to mothers/parents/families, and the wider community so that all newborns can get SHK services.